

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Al-Quran adalah pedoman untuk umat beragama islam yang wajib dipelajari dan dipahami kandungannya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai ibadah. Di dalam Al-Qur'an terdapat bimbingan dan aturan yang mengarahkan manusia dalam kehidupan.

Amroeni Drajat mengungkapkan bahwasanya bentuk Al-Qur'an tidak seperti versi saat ini, Al-Qur'an tidak diturunkan secara keseluruhan dalam satu pengwahyuan. Sebaliknya, Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad SAW, sehingga orang dapat memahaminya, karena tujuan utama firman-nya adalah untuk memperbaiki manusia, baik melalui penjelasan, sanggahan dari kaum musyrik, teguran, ancaman, kabar gembira, dan seruan.²

Achmad Patoni menjelaskan Al-Qur'an adalah sumber utama agama islam dan sering berbicara tentang fitrah, yang sarat dengan nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah. Di satu sisi, Al-Qur'an berbicara tentang fitrah manusia dan sumber daya manusianya sebagai potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses humanisasi, meningkatkan makna keberadaan manusia. Di sisi lain, Al-Qur'an berbicara tentang kualitas pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan ketauhidan.³

¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Tapos-Cimanggis:Kencana 2017), 11.

² Ibid, 33-34.

³ Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bojongsari-Probolinga:Eureka media aksara 2022), 27.

Nabi Muhammad SAW mendapatkan wahyu pertama melalui malaikat Jibril di gua hiro tentang anjuran membaca yang terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq).”⁴

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT meminta kita untuk membaca setiap saat. Membaca Al-Qur'an sangat berbeda dari membaca majalah, buku, koran, dan bacaan lainnya. Setiap orang yang membaca Al-Qur'an akan diberi pahala dan dihitung sebagai ibadah karena membacanya adalah perbuatan baik. Namun, umat islam diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Semua orang yang beragama islam diwajibkan untuk terus membenarkan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, yaitu dengan belajar dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT mengisyaratkan hal ini dalam surah Al-Muzammil ayat 4, berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٥

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan (QS Al-Muzammil)”⁵

Di era milenial yang berkembang pesat, ada tantangan pendidikan serta kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada. Banyak masyarakat di zaman sekarang, terutama orang tua, mengalami kesulitan mendapatkan pendidikan untuk belajar

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Alim Publishin dan Distributing, 2019), 597.

⁵ Ibid, 574.

membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sehingga membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca namun tidak memperhatikan ilmu tajwid yang ada, dan cara melafalkan makhrojal huruf kurang tepat, sehingga masyarakat membutuhkan pembinaan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

Namun, pendidikan Al-Qur'an, terutama untuk remaja dan orang tua, sulit ditemukan dalam pendidikan formal saat ini. Kebanyakan Pendidikan belajar Al-Qur'an dikhususkan untuk anak-anak. Permasalahan ini menjadi perhatian serius di kalangan masyarakat yang akhir-akhir ini kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terjadi karena orang tua zaman dahulu banyak yang menyepelekan tentang pendidikan dan ilmu agama dan lebih menekankan anak-anaknya untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarganya.

Yasasan Dapur Yatama adalah organisasi sosial yang lahir dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Kalianget. Yayasan Dapur Yatama awalnya didirikan oleh sebuah perkumpulan khotmil Qur'an di salah satu organisasi kepengurus rating suatu ormas yang memiliki program Khatmil Qur'an dan membantu anak-anak yatim piatu yang tidak memiliki tempat tinggal.

Dalam kegiatan observasi tahap pra lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2024 di Yayasan Dapur Yatama, peneliti menemukan fenomena baru dan unik pada peran pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget. Fenomena tersebut sangat berperan penting dikarenakan banyak masyarakat yang membaca Al-Qur'annya kurang benar baik panjang pendek, maupun bacaan tajwidnya yang tidak sesuai dengan kaidah yang ada. Sehingga permasalahan tersebut menjadi

tantangan bagi Pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid.⁶

Peneliti tertarik untuk mengkaji peran pengasuh dari Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget yang saat ini masih memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat di Desa Kalianget agar menjadi lebih baik dan lebih tepat sesuai kaidah ilmu tajwid.

Sebagaimana uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian di Yayasan Dapur Yatama Kalianget Kabupaten Sumenep yang mengadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Yayasan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul "Peran Pengasuh Yayasan Dapur Yatama Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Masyarakat Di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep". Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya yang menetap di sekitar Yayasan Dapur Yatama di Desa Kalianget dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang ada.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada bab berikutnya yaitu:

⁶ Observasi Pra Lapangan di Yayasan Dapur Yatama Desa Kalianget Kabupaten Sumenep (10 Maret 2024 Jam 09.00-selesai)

1. Bagaimana peran pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung peran pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat peran pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep?
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung peran pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep?
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat peran pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengasuh Yayasan Dapur Yatama

Penelitian ini tidak hanya sekadar merupakan upaya pemecahan masalah, tetapi juga sebuah kontribusi berharga dalam pembangunan pemikiran. Dengan menganalisis dan menyusun konsep-konsep yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah terobosan yang berpotensi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh bagi pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yang lebih baik bagi masyarakat di Desa Kalianget.

b. Bagi Masyarakat di Desa Kalianget

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang berharga bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian,

diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat yang signifikan dari temuan dan rekomendasi yang dihasilkan dalam penelitian ini.

c. Tokoh-tokoh yang peduli terhadap Yayasan Dapur Yatama

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi suatu bukti nyata tentang keberadaan Yayasan Dapur Yatama sehingga menjadi inspirasi bagi para donatur dan tokoh masyarakat yang peduli untuk lebih aktif dalam mendukung yayasan ini. Dengan begitu, yayasan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar di masa depan.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang referensi dalam memajukan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam penyediaan referensi dari berbagai macam ilmu pengetahuan, selain itu diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi yang ingin atau sedang meneliti tentang meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat, serta dapat digunakan untuk bahan masukan bagi seluruh pihak yang berkepentingan terutama untuk Institusi Pendidikan Islam.

e. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah langkah awal bagi penulis untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang maupun menyusun berbagai macam penelitian ilmiah di kemudian hari yang berguna untuk peneliti yang nantinya akan menambah wawasan, pengalaman, dan memperluas pemikiran dan juga menambah

pengetahuan tentang Peran Pengasuh Yayasan Dapur Yatama Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Bagi Masyarakat Di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah agar tidak terjadi bias pemahaman, sehingga dipandang perlu memberikan istilah terhadap judul penelitian ini, yaitu:

1. Pengasuh

Berdasarkan pernyataan dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dikutip oleh Efanke Y. Pioh dan kawan kawan mengungkapkan makna pengasuh yang berasal dari kata asuh merupakan seseorang yang memiliki jiwa atau sikap dalam pelayanan mengurus dan merawat orang lain atau anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang mempunyai kewajiban lainnya⁷

2. Yayasan Dapur Yatama

Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2004 menyatakan bahwa yayasan adalah badan hukum yang memiliki kekayaan terpisah dan digunakan untuk mencapai tujuannya dibidang agama, sosial, dan kemanusiaan, serta tidak memiliki anggota.⁸ Yayasan Dapur Yatama merupakan sebuah lembaga sosial yang didirikan pada awal tahun 2018 yang lahir dan tumbuh

⁷ Efanke Y. dkk, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado". *E-Journal Acta Diurna*, No.1, (2017): 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15473>

⁸ Sumarni, "Peran dan Fungsi Yayasan dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 16, No. 2 (Agustus, 2018): 221. <https://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.490>

berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat untuk mensejahterakan anak yatim piatu.

3. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kata membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengeja atau melafalkan suatu bacaan atau tulisan, membaca tidak hanya mengeja namun juga bisa memahami hal yang ada ditulisan tersebut.⁹ Sedangkan kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ukuran standar yang diinginkan oleh seseorang, atau juga bisa diartikan baik buruknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.¹⁰ Sedangkan Salim Said Daulay mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk atau pedoman kepada manusia.¹¹ Jadi dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kualitas membaca Al-Qur'an adalah baik atau buruknya seseorang dalam mengeja atau melafalkan Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari peran pengasuh Yayasan Dapur Yatama dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat di Desa Kalianget Kabupaten Sumenep adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi masyarakat sesuai kaidah ilmu tajwid yang ada.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , Pengertian Membaca diakses dari <https://kbbi.web.id/baca> pada tanggal 23 April 2024 Pukul 20:39

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , Pengertian Kualitas diakses dari <https://kbbi.web.id/kualitas> pada tanggal 23 April 2024 Pukul 21.03

¹¹ Salim Said Daulay,dkk, "Pengenalan Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, No.5, (2023): 474, <https://doi.org/10.528/zenedo.7754505>

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta dapat menunjukkan arsinalitas dari penelitian.

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, Adapun penelitian tersebut.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Khasanah	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. ¹²	Persamaanya terletak pada pembahasan di mana di skripsi ini membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan fokus penelitiannya yaitu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹² Lailatul khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur", (Skripsi, IAIN Metro, 2019)

2.	Jakfar Shodiq	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Al-Ghazali Rombasan Sumenep Pragaan Sumenep. ¹³	Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan di mana keduanya sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.	Perbedaannya terdapat pada variabelnya di mana pada penelitian terdahulu menggunakan peran guru pada mata Pelajaran Al-Qur'an hadits sedangkan peneliti menggunakan peran pengasuh dan objek yang akan diteliti yakni pada skripsi ini pada para siswa sedangkan pada skripsi peneliti
----	---------------	---	--	--

¹³ Jakfar Shodiq, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI Al-Ghazali Rombasan Pragaan Sumenep", (Skripsi IAIN Madura, 2019)

				pada masyarakat.
3.	Muhammad Jihan Rezian	Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri Di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. ¹⁴	Persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan Di mana keduanya sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Perbedaannya terdapat pada peran ustadz dan objek yang akan diteliti yakni pada skripsi ini pada para santri sedangkan pada skripsi peneliti pada masyarakat.

¹⁴ Muhammad Jihan Rezian, “ Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Para Santri di TPA Baitusshalihin Desa Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”, (Skripsi,UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021)